

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Abad ke- 21 ialah abad modern di mana setiap bidang memiliki kesulitan-kesulitannya masing-masing yang harus dijadikan sebagai tantangan. Pada abad ini yang sangat terlihat perkembangannya dalam kehidupan sehari-hari ialah dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), kini perkembangan IPTEK sangatlah pesat. Butuh waktu yang relatif singkat mencari informasi-informasi maupun berkomunikasi tanpa terhalang jarak. Dalam hal ini, perkembangan yang pesat dialami dalam pendidikan seperti halnya IPTEK yang menuntut seseorang untuk memiliki gadget yang canggih. Pendidikan pun menuntut siswa untuk selalu memiliki sikap aktif, kreatif dan inovatif. Setiap zaman memiliki tantangannya tersendiri, maka dari itu generasi muda yang sedang hidup dizamannya haruslah dipersiapkan untuk menghadapi zaman-zaman selanjutnya yang memiliki tantangan yang lebih menantang lagi sebagai penerus bangsa. Pendidikan diselenggarakan dengan berorientasi pada pengertian bahwa pendidikan itu tidak sebatas mentransfer ilmu pengetahuan saja dari guru kepada siswa di dalam konteks pembelajaran. Lebih dari itu, berdasarkan pernyataan Morocco, et al. (dalam Abidin, 2015, hlm. 26) menurut pandangan mereka, pembelajaran abad ke -21 haruslah mengembangkan empat kompetensi yang mencakup pemahaman konsep yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi, dan kemampuan berpikir kreatif.

Dalam hal ini, manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dan komunikasi dengan orang lain. Karena dalam bermasyarakat manusia dituntut berbicara sebagai salah satu cara berkomunikasi untuk menyampaikan kebutuhan dalam kehidupan sosialnya. Berbicara dibutuhkan dalam berbagai hal, dapat kita ketahui bahwa berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan dasar dalam berbahasa sehingga berbicara dianggap sebagai hal yang efektif untuk mencapai keberhasilan aktivitas individu maupun aktivitas kelompok.

Agnes Novia, 2018

***MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE THINK PAIR AND SHARE***

Berkenaan dengan berbicara Abidin (2012, hlm. 125) mengungkapkan bahwa berbicara adalah media lisan untuk seseorang dalam hal menyampaikan ide, gagasan maupun pikirannya kepada oranglain. Selain itu, Setyonegoro, A (2013, hlm. 70) mengungkapkan bahwa berbicara ialah sarana dalam mengungkapkan ide, gagasan, imajinasi yang dimiliki seseorang kepada orang lain.

Maka dapat disimpulkan dari pendapat di atas bahwa suatu ide, gagasan, ataupun pikirannya dapat diungkapkan melalui berbicara karena dalam hal ini berbicara adalah sarana untuk menuangkan ide, gagasan, maupun pikirannya yang dilakukan secara lisan. Dengan adanya sarana maka seseorang yang memiliki ide, gagasan maupun pikiran yang baik akan mampu berbagi ide tersebut dengan orang lain.

Menurut Setyonegoro, A (2013, hlm. 70) salah satu cara dalam mengembangkan ilmu pengetahuan serta mampu meningkatkan daya imajinasi ialah dengan adanya kegiatan komunikasi. Maka dapat dikatakan bahwa keterampilan berbicara sangat penting dan dibutuhkan dalam berbagai kehidupan terutama di dalam ilmu pengetahuan yang dapat diterapkan di dalam proses pembelajaran. Setiap proses pembelajaran pasti adanya komunikasi yang terjadi baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Namun, proses komunikasi dapat terjadi secara baik dan buruk tergantung dari subjek yang bicarannya. Karena keterampilan berbicara seseorang dapat dikatakan baik apabila komunikasi yang terjalin pun baik. Siswa yang keterampilan bicarannya rendah akan merasa kesulitan saat melakukan komunikasi baik dengan siswa maupun gurunya namun sebaliknya saat siswa merasa mudah dan senang saat berkomunikasi dengan orang sekitarnya dapat diartikan bahwa siswa memiliki keterampilan berbicara yang tinggi.

Maka dapat dikatakan bahwa keterampilan berbicara menunjang dalam keterampilan berbahasa yang lainnya yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Oleh karena itu, keterampilan berbicara yang memiliki sifat logis dan sistematis merupakan modal dasar yang harus dimiliki siswa. Melihat peranan berbicara yang sangat besar, baik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia maupun dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan berbicara

Agnes Novia, 2018

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE THINK PAIR AND SHARE**

perlu diajarkan sejak dini agar siswa memiliki keberanian untuk berbicara di hadapan orang lain. Hal ini perlu diperhatikan oleh guru agar siswa dapat lebih lancar dan fasih dalam berbicara.

Melalui kegiatan berbicara siswa dapat mengemukakan hal-hal yang ia rasa, menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk lisan. Tujuan pembelajaran berbicara tentulah mengharapakan siswa memiliki kemampuan berkomunikasi dengan lingkungan di mana ia berada. Bagi guru pembelajaran Bahasa Indonesia ini adalah tantangan untuk membangkitkan dan menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan merangsang kemampuan siswa untuk berbicara. Sejalan dengan hal tersebut Abidin (2012, hlm. 134) mengemukakan bahwa pembelajaran berbicara haruslah dilakukan dari tahap yang paling dasar yaitu dari mulai adanya penangkapan ide sampai kepada performa berbicaranya.

Pada pembelajaran berbicara terdapat beberapa masalah umum yang sering kita temui diantaranya yaitu model yang digunakan kurang tepat karena model yang digunakan hanyalah bersifat individual dan hanya mengandalkan kosakata yang dimiliki siswa itu sendiri karena sebagian besar guru hanya memberikan beberapa kesempatan kepada beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya dengan alasan waktu yang tidak memadai. Selain itu, suasana kelas yang kurang mendukung baik dari pihak guru yang kurang memberi keleluasaan siswa mengembangkan kemampuan yang siswa miliki maupun dari pihak siswa lain yang kurang berbagi pengalaman yang dimiliki setiap siswa. Padahal kita tahu bahwa *sharing* antara siswa dengan siswa juga sangat diperlukan sebagai pengalaman untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki siswa.

Selain faktor dari eksternal, masalah keterampilan berbicara juga dapat ditemukan dari internal. Yang sering kita temukan ialah adanya rasa kurang percaya diri siswa untuk mengemukakan pendapatnya karena takut salah. Adapula sikap siswa rendah diri yang merasa bahwa karya yang dihasilkan oleh dirinya tidaklah lebih baik dari orang lain. Faktor-faktor internal tersebut dapat diminimalisir dengan motivasi yang diberikan kepada dirinya dari lingkungan sekitarnya.

Agnes Novia, 2018

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE THINK PAIR AND SHARE**

Berdasarkan fenomena tersebut, diperlukan guru yang kreatif dan inovatif yang mampu memfasilitasi siswa dalam proses belajarnya. Inovasi yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan sebuah model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara. Model yang digunakan atau diterapkan oleh guru yaitu model yang perlu atau harus bisa dikuasai oleh guru itu sendiri agar pembelajaran tersebut dapat diterima oleh siswa dengan baik.

Banyak model yang dapat mengembangkan kemampuan anak dalam meningkatkan keterampilan berbicara, namun dalam hal ini peneliti memilih model yang dirasa cocok untuk memperbaiki permasalahan pembelajaran berbicara siswa di sekolah dasar yaitu model kooperatif tipe *think pair and share*.

Melihat kondisi yang umum terjadi pada keterampilan berbicara pada siswa sekolah dasar yang telah peneliti paparkan di atas. Maka dalam hal ini, peneliti akan melakukan perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui penerapan model kooperatif tipe *think pair and share*. Peneliti memilih model kooperatif tipe *think pair and share* karena dirasakan siswa perlu menyusun idenya sendiri, melakukan *sharing* pengetahuan dengan temannya dan juga mampu memaparkannya di depan kelas. Artinya, siswa kurang berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya dan kurang adanya kepercayaan diri siswa untuk memaparkan hasil pekerjaannya di depan kelas. Agar siswa mampu berbicara di depan kelas dan juga memiliki pengetahuan yang lebih, maka model inilah yang dapat guru gunakan untuk mengatasi permasalahan di atas. Dalam hal ini, setiap siswa mendapat kesempatan untuk melaporkan hasil dari pekerjaannya di depan kelas walaupun hanya “sepatah kata” sebagai awal dari pembiasaan guru untuk melatih siswa memberanikan diri berbicara di depan kelas mengenai pendapat yang dimilikinya.

Dari permasalahan-permasalahan di atas yang ditemukan secara umum, maka hasil identifikasi di lapangan dapat ditemukan bahwa :

1. Pembelajaran masih menggunakan model yang monoton dan masih bersifat konvensional;
2. Kurangnya rasa percaya diri yang dipupuk oleh guru maupun siswanya sendiri terutama dalam hal melatih keterampilan berbicara di depan kelas;

Agnes Nova, 2018

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE THINK PAIR AND SHARE**

3. Kurangnya berbagi pengalaman antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru; dan
4. Hasil dari pekerjaan siswa jarang dikomunikasikan di depan kelas.

Dengan melihat kenyataan di lapangan, maka peneliti memilih model kooperatif tipe *Think Pair and Share* sebagai solusi yang tepat untuk memperbaiki permasalahan-permasalahan yang ditemukan. Karena peneliti yakin bahwa model kooperatif tipe *Think Pair and Share* ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran. Model kooperatif tipe *Think Pair and Share* ini melatih siswa mulai dari tahapan penangkapan ide hingga pada akhirnya sampai ke tahapan mengkomunikasikan ide tersebut. Sehingga dengan adanya latihan yang dilakukan secara terus menerus, peneliti yakin tingkat keterampilan berbicara siswa akan meningkat karena dalam hal ini tahapan yang digunakan pun secara perlahan namun pasti sehingga tidak membuat siswa merasa kaget dengan kebiasaan yang sudah ia lakukan selama ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti serta kenyataan di lapangan, maka peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa melalui Model Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pada penelitian tindakan kelas ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model kooperatif tipe *think pair and share* di kelas 3?
2. Bagaimana meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model kooperatif tipe *think pair and share* di kelas 3?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk :

Agnes Novia, 2018

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE THINK PAIR AND SHARE**

1. Memperoleh gambaran tentang peningkatan aktivitas siswa dalam hal keterampilan berbicara dengan menerapkan model kooperatif tipe *think pair and share*.
2. Meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model kooperatif tipe *think pair and share*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini, penulis mengharapkan adanya inovasi baru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang menyesuaikan dengan zamannya. Besar harapan penulis dari penelitian ini sebagai bahan perbaikan untuk meningkatkan serta mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan dapat menyesuaikan dengan zamannya tanpa mengenyampingkan tujuan pembelajaran.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Siswa :

- 1) Mendapatkan pengalaman belajar dalam berbicara di depan kelas;
- 2) Mampu meningkatkan keterampilan dan aktivitas berbicara pada siswa;
- 3) Memotivasi siswa dalam berkomunikasi secara aktif dengan lingkungan sekitar;
- 4) Membangun sikap percaya diri dan sikap kooperatif pada siswa.

###### b. Bagi Peneliti :

- 1) Mendapatkan pengalaman dan pengetahuan mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model kooperatif tipe *think pair and share*;
- 2) Dapat memperbaiki serta mengembangkan keterampilan berbicara dalam mengajar Bahasa Indonesia;
- 3) Dapat meningkatkan profesionalitas sebagai seorang calon guru.

###### c. Bagi Guru :

Agnes Nova, 2018

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE THINK PAIR AND SHARE**

- 1) Dapat dijadikan sebagai motivasi dalam memilih dan menerapkan proses pembelajaran yang bersifat aktif, kreatif, inovatif, dan efektif;
- 2) Mendapatkan solusi penyelesaian permasalahan yang ditemui di dalam pembelajaran.

d. Bagi Sekolah :

- 1) Kelas yang diteliti dapat dijadikan sebagai motivasi atau inspirasi untuk kelas yang lainnya;
- 2) Dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

## E. Struktur Organisasi

Skripsi yang disusun ini terdiri dari lima bab. Pada bab I, bagian Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian yang membahas mengenai kondisi serta masalah-masalah apa saja yang muncul dari kegiatan pembelajaran berbicara di SD Negeri Cibiru 10. Selanjutnya ada rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian. Bab II memaparkan mengenai hakikat berbicara yang didalamnya terdapat pengertian berbicara, tujuan berbicara, prinsip berbicara dan tahapan berbicara. Hakikat keterampilan berbicara yang didalamnya terdapat pengertian keterampilan berbicara, hal yang mempengaruhi keterampilan berbicara, tujuan berbicara, indikator keterampilan berbicara, dan jenis-jenis berbicara. Dan hakikat model TPS (*Think Pair and Share*) yang didalamnya terdapat pengertian model TPS (*Think Pair and Share*), komponen model TPS (*Think Pair and Share*), dan tahapan model TPS (*Think Pair and Share*). Selain itu juga ada penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Bab III terdiri dari metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian tindakan kelas dengan model Elliot yang terdiri dari tiga siklus. Adapun bagian dari metode penelitian yaitu desain penelitian. Partisipan dan tempat penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data serta analisis data. Bab IV memaparkan mengenai hasil penelitian yang diperoleh dari hasil pengolahan dan analisis data yang telah dipilih, temuan-temuan yang diperoleh dari hasil pengolahan dan analisa data yang telah dipilih, temuan-temuan yang

Agnes Novia, 2018

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE THINK PAIR AND SHARE**

diperoleh dari hasil kegiatan penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah sebelumnya. Bab V berisi dengan simpulan, implikasi dan rekomendasi.

Agnes Novia, 2018

***MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE THINK PAIR AND SHARE***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)